

## **PENGGUNAAN MULTIMEDIA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN KADER TENTANG KANKER SERVIKS**

**Nurul Komariah<sup>1</sup>, Rosyati Pastuty<sup>1</sup>, Hendawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Palembang

Email: nurulkomariah2007@gmail.com,rosyatipastuty@poltekkespalembang.ac.id,  
hendawati@poltekkespalembang.ac.id

---

### **ABSTRAK**

Kanker serviks merupakan penyebab kematian. Indonesia merupakan negara yang tertinggi kedua dunia untuk angka kejadian kanker serviks. Kanker serviks bisa dideteksi lebih dini yaitu dengan pap smear atau IVA test. Keinginan masyarakat masih rendah untuk melakukan deteksi dini karena kurangnya pengetahuan. Kader merupakan orang yang berpeluang untuk lebih dekat dengan wanita di masyarakat oleh karena itu perlu diberikan peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks sehingga bisa memberikan informasi kepada wanita. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang kanker serviks, dan tumbuh kesadaran perlunya deteksi dini kanker serviks dan melakukan pencegahan kanker serviks. Pengabmas dilaksanakan dengan peserta kader dengan metode multimedia (pemutaran video) Kanker Serviks. Kegiatan dihadiri oleh Bidan Koordinator dan petugas kesehatan Puskesmas Sekip Kota Palembang. Tidak ada kendala pada saat pelaksanaan, peserta sangat antusias menonton video yang diputar. 5 kader bertanya tentang topik yang disampaikan. Kader tampak antusias dengan video tersebut dan menanyakan bagaimana caranya jika akan melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan data diatas maka, rata-rata nilai pre-test 70,91 sedangkan post test 83,18 ada perubahan nilai setelah dilakukan pemutaran video. Pada nilai minimum antara pre test dan post test terdapat peningkatan nilai sebesar 10 point, sedangkan nilai maksimum terdapat penurunan nilai sebesar 5 point. Adapun hasil post test setelah kegiatan Pengabmas yaitu 100% berpengetahuan baik. Diharapkan pengabmas dapat dilanjutkan dengan metode yang berbeda, agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA test guna deteksi dini kanker serviks. Kepada tenaga kesehatan dan kader kesehatan agar dapat meningkatkan promosi kesehatan mengenai deteksi dini kanker serviks.

**Kata Kunci** : Kanker Serviks, Kader, Deteksi Dini, Multimedia, Pengetahuan.

### **ABSTRACT**

Cervical cancer is a leading cause of death. Indonesia is the second-highest country in the world for cervical cancer. Cervical cancer could be detected early using a Pap smear or IVA test. Public desire is still low for early detection due to a lack of knowledge. Cadres have the opportunity to be closer and can provide information to women, so it's necessary to increase their knowledge related to cervical cancer. This community service aims to increase the cadre's knowledge about cervical cancer and grow awareness about the importance of early detection and its prevention. Community service is done by playing Multimedia (video playback) of Cervical Cancer to the cadre participants and attended by the Midwife Coordinator and health workers at the Sekip Health Center in Palembang City. There were no problems during the implementation. The participants were excited to watch the video and curious to do an IVA examination. The results showed that the average pre-test value was 70.91 while the post-test was 83.18. There is a value change after the video playback. Between the pre-test and the post-test, there was 10 points increase in minimum value, while the maximum value decreased

by 5 points. The post-test results showed that 100% of the participants had good knowledge. The community service could continue with different methods to improve the public knowledge and awareness of using an IVA test for early detection. Health workers and cadres should promote early detection of cervical cancer.

**Keywords:** Cervical Cancer, Cadre, Early Detection, Multimedia, Knowledge.

---

## **PENDAHULUAN**

Menurut *World Health Organization* (WHO), terdapat 490.000 kasus kanker serviks di seluruh dunia serta mengakibatkan 240.000 kematian tiap tahunnya, 80% terjadi di Asia. Berdasarkan penelitian, sebesar 25,6% dari 10 jenis kanker pada perempuan ialah kanker serviks, sedangkan 73% dari 3.874 pasien kanker merupakan penderita kanker kelamin perempuan (Syatriani, 2011). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia naik mencapai 1,79 per 1000 penduduk. Jenis kanker terbanyak adalah kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dan kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI,2018).

Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada perempuan Indonesia. Sekitar 52 juta perempuan Indonesia diperkirakan berisiko menderita kanker serviks, dan 36% perempuan dari seluruh penderita kanker adalah pasien kanker serviks. Ada 15.000 kasus baru kanker serviks yang terjadi dengan angka kematian 7.500 kasus per tahun (Budiman, 2019).

Kanker Serviks dapat di deteksi lebih dini. Pencegahan terhadap penyakit merupakan bentuk dari sebuah praktik kesehatan atau tindakan hidup sehat dalam rangka memelihara kesehatan. Praktik pencegahan ini dapat diwujudkan melalui keikutsertaan seseorang dalam melakukan screening. IVA Tes merupakan salah satu metode screening untuk mendeteksi kanker serviks, biaya lebih murah, praktis dan memungkinkan untuk dilakukan di Indonesia. Namun, dalam pelaksanaannya, metode ini masih mengalami kendala seperti adanya keengganan para perempuan diperiksa karena merasa malu. Penyebab lain seperti keraguan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan perempuan, serta ketakutan merasa sakit pada saat pemeriksaan (Irawan, 2010).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks (Setyaningsih, 2014). Demikian juga penelitian Sulistyowati (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kanker serviks masih rendah begitu juga deteksi

---

dini kanker serviks masih rendah. Peningkatan pengetahuan tidak akan selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun akan memperlihatkan hubungan yang positif antara kedua variabel sehingga jika pengetahuan tinggi maka perilakunya cenderung baik. Hal ini sesuai dengan teori *Health Belief Model* yaitu seseorang yang mengetahui manfaat dari suatu tindakan pencegahan akan lebih cenderung melakukan tindakan pencegahan berupa deteksi dini jika dibandingkan dengan mereka yang tidak mengetahui (Mirayasi, 2014). Demikian juga menurut Lanny (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks. Menurut Ratnasari (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka, semakin tinggi pula yang melakukan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan penelitian Saraswati (2011), menunjukkan bahwa promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks serta partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks. Promosi kesehatan dengan menggunakan film memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan leaflet. Kader merupakan orang yang lebih mudah menjangkau masyarakat terutama wanita hingga ke tingkat populasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan pengetahuan kader tentang kanker serviks sehingga kader bisa membagi informasi dengan masyarakat setempat mengenai kanker serviks.

Kelurahan/Desa 20 Ilir D.II Kecamatan Kemuning bekerjasama dengan Puskesmas Sekip Kota Palembang, dalam melaksanakan program untuk deteksi dini kanker serviks, sehingga kegiatan pengabmas ini sejalan dengan program di Kelurahan/Desa 22 Ilir II. Berdasarkan data dari Puskesmas Sekip ada 1 pasien yang melakukan pemeriksaan IVA test dengan hasil pemeriksaan + (positif). Selain itu, kader Kelurahan/Desa 20 Ilir D.II juga aktif dan antusias dalam kegiatan pengabmas yang pernah dilakukan di daerah tersebut. Adapun tujuan kegiatan pengabmas ini yaitu memberikan ilmu (*transfer knowledge*) kepada sasaran kegiatan tentang kanker serviks, meningkatkan pemahaman tentang kanker serviks, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, dilakukan Pengabdian Masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang kanker serviks dengan menggunakan metode multimedia di Kelurahan/Desa 20 Ilir D.II Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan melakukan pemutaran film pada kader posyandu di Kelurahan/ Desa 20 Ilir D.II Kecamatan Kemuning Kota Palembang bulan Oktober 2018. Setelah meminta izin dan persetujuan kepada Lurah Kelurahan/Desa 20 Ilir D.II Kecamatan Kemuning Kota Palembang sehubungan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan serta melakukan pengumpulan data sasaran. Ibu lurah memberi izin pelaksanaan kegiatan dengan menyarankan kegiatan dilaksanakan di Posyandu Bali Kelurahan/Desa 20 Ilir D.II Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Metode Pengabmas ini dengan melakukan pre test- pemutaran video tentang kanker serviks - post test.

## PEMBAHASAN

Pada kegiatan Pengabmas ini dilakukan pre test dan post test. Adapun hasil dari pre-test dan post-test tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Nilai Pre-Test dan Post-Test**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>
Pre-Test	70,91	17,58	50	100
Post-Test	83,18	10,06	60	95

Sumber: olahan data

Berdasarkan data diatas maka, rata-rata nilai pre-test 70,91 sedangkan post test 83,18 ada perubahan nilai setelah dilakukan pemutaran video. Pada nilai minimum antara pre test dan post test terdapat peningkatan nilai sebesar 10 point, sedangkan nilai maksimum terdapat penurunan nilai sebesar 5 point.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi hasil pre test dan post test**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Pretest		
- Baik	8	72,7
- Kurang	3	27,3
Post Test		
- Baik	11	100
- Kurang	0	0

Sumber: olahan data

Berdasarkan tabel di atas maka untuk nilai pengetahuan post test kader yang baik berjumlah 100%. Terjadi peningkatan dibandingkan dengan nilai pre test yang baik berjumlah 72,7%.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan di Posyandu Tiga Serangkai yang dihadiri kader kesehatan, ibu RT, petugas kesehatan puskesmas Sekip Kota Palembang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan metode pemutaran video. Sebelum dilakukan pemutaran video diberikan pre test lalu dilakukan pemutaran video dilaksanakan selama  $\pm 30$  menit, yang dimulai dengan pembukaan, perkenalan dan penyampaian maksud dan tujuan diadakannya kegiatan serta dilanjutkan dengan pemutaran video. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab, kader aktif dan antusias untuk bertanya. Selanjutnya, masing-masing kader mendapatkan buku notes yang digunakan untuk mencatat data ibu-ibu yang sudah mendapatkan informasi tentang kanker serviks dan *leaflet* sebagai pedoman kader dalam menyampaikan materi tentang kanker serviks. Kemudian dilakukan post test.

Video yang diputar membahas tentang epidemiologi kanker payudara, faktor risiko kanker serviks, tanda dan gejala kanker serviks, dampak kanker serviks, pencegahan kanker serviks, deteksi dini kanker serviks. Video yang digunakan merupakan hasil dari beberapa video yang diedit menjadi satu video. Tidak ada kendala yang menghambat pada saat pelaksanaan pemutaran video. Semua peserta/kader kesehatan yang mengikuti sangat antusias menonton video.



Gambar 1. Kegiatan Pengabmas

Adapun perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pemutaran video dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Perbedaan pengetahuan Sebelum dan Sesudah dilakukan  
Pemutaran video**

Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test		P*
	Baik	Kurang	
Baik	8	0	0,25
Kurang	3	0	

Sumber: olahan data \*uji Mc.Nemar

Berdasarkan tabel di atas tidak terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pemutaran video. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Mc Nemar* (untuk menilai dua kelompok berpasangan untuk skala ukur kategorik).

Secara statistik tidak terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pemutaran video. Hal ini disebabkan karena pengetahuan sebelum memang sudah tinggi karena ibu-ibu kader sebelumnya memang sudah terpapar mengenai kanker serviks. Informasi tersebut mereka dapatkan dari pihak Puskesmas, Rumah Sakit, dan informasi dari berbagai media. Bahkan ada beberapa orang yang telah mengikuti pelatihan kader mengenai kanker serviks. Pengetahuan tidak akan selalu menyebabkan perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2010).

Salah-satu yang berkaitan dengan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (IVA) test yaitu persepsi masyarakat tentang kanker serviks. Hal ini berkaitan dengan penelitian Wulansari (2015), yaitu terdapat hubungan persepsi tentang kanker serviks dengan sikap melakukan deteksi dini kanker serviks pada ibu di desa Arjosari .

Persepsi dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki persepsi yang baik terhadap suatu objek maka orang tersebut dapat menyesuaikan dirinya dalam menyikapi objek yang dipersepsikannya. Responden yang memiliki persepsi yang cukup atau baik terhadap kanker serviks maka akan melakukan deteksi dini yang positif dengan kanker serviks. Persepsi memiliki peran penting dalam berperilaku seseorang sebagai pembentukan sikap terhadap suatu objek atau peristiwa yang akan berpengaruh terhadap perilaku yang lebih terarah (Wulansari, 2015).

Menurut Lukaningsih (2011) menjelaskan proses terjadinya persepsi adalah obyek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus yang mengenai indera merupakan proses kealaman atau proses fisik, stimulus ditentukan oleh syaraf

---

sensorik ke otak (proses fisiologis). Kemudian di otak terjadi proses sebagai pusat kesadaran (proses psikologis) sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar atau apa yang diraba. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa taraf terakhir proses persepsi adalah individu menyadari tentang stimulus yang diterima melalui alat indera.

Banyak masalah yang berkaitan dengan masyarakat dapat dihilangkan melalui pendidikan dan hubungan yang baik antara tenaga kesehatan dengan masyarakat. Kader kesehatan merupakan perpanjangan tangan tenaga kesehatan dengan masyarakat (Ropitasari, 2014).

Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010), perilaku ditentukan oleh tiga faktor, salah satunya yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang dapat mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat, yaitu pengetahuan dan sikap seseorang atau masyarakat tersebut terhadap apa yang akan dilakukan. Di samping itu, kepercayaan, tradisi, sistem, nilai dimasyarakat setempat juga menjadi mempermudah (positif) atau mempersulit (negatif) terbentuknya perilaku seseorang atau masyarakat.

Pengetahuan yang baik tentang penyebab dan faktor risiko kanker serviks sangat memengaruhi tindakan untuk melakukan deteksi dini. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk dalam terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Nurtini, 2012)

Salah-satu upaya untuk terbentuknya perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan adalah melalui pendidikan kesehatan yaitu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Pada pendidikan kesehatan masyarakat dikenal media pendidikan diantaranya film. Film merupakan multi media. Media audiovisual sangat efektif sebab karakteristik video dapat menyajikan gambar bergerak disamping suara yang menyertainya sehingga dapat mempengaruhi sikap seseorang (Nurseto, 2011). Menurut Penelitian Poureslami (2007) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dapat memengaruhi sikap terhadap program kesehatan.

Kegiatan ini juga dapat menambah pengetahuan kader serta meningkatkan rasa ingin tahu kader. Dengan menonton video ini para kader menjadi takut dan antusias untuk memeriksakan dirinya ke Puskesmas. Mereka banyak yang bertanya mengenai kanker serviks dibandingkan ketika dilakukan FGD. Rasa malu dan takut dikalahkan oleh rasa takut akan penyakit kanker serviks. Mereka langsung



bertanya ke bidan di Posyandu kapan mereka bisa test IVA. Mereka akan mengkoordinir ibu-ibu untuk test IVA di Puskesmas. Hal ini sesuai dengan penelitian Mulyati (2015) yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui film terhadap sikap ibu. Penggunaan multimedia efektif karena langsung berpengaruh ke sikap ibu.

Media Audiovisual merupakan media yang efektif karena dapat memberikan informasi secara jelas melalui gambar dan suara. Hal ini sejalan teori yang menyebutkan bahwa film sebagai suatu media audiovisual memungkinkan sinyal audio dikombinasikan dengan gambar bergerak. Film dapat mempermudah dalam proses penerimaan informasi, tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) peserta didik terhadap materi pembelajaran dan dapat meningkat secara signifikan jika proses informasi diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan (Notoatmojo, 2012). Penelitian Messakh (2019) menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual.

Hasil penelitian Silalahi (2018) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dan booklet efektif dalam meningkatkan perilaku responden dalam melakukan skrining IVA. Niswanah (2020) menyatakan bahwa terjadi peningkatan yang bermakna antara keadaan sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan pada tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pada kelompok yang menggunakan audio visual. Film dapat mempermudah penyerapan informasi. Film sebagai media pembelajaran dapat berfungsi afektif yaitu menggugah perasaan, emosi, tingkat penerimaan atau penolakan responden terhadap sesuatu (Nurseto,2011).

## **SIMPULAN**

Pengabdian kepada masyarakat di kelurahan 20 Ilir D.II Kecamatan Kemuning Kota Palembang dilaksanakan dengan pemberdayaan terhadap kader kesehatan menggunakan multimedia dengan materi tentang kanker serviks. Kegiatan dihadiri oleh Bidan Koordinator dan petugas kesehatan Puskesmas Sekip dan ibu RT. Tidak ada kendala yang menghambat pada saat pemutaran video karena peserta sangat antusias menontonnya. Semua kader menonton video dengan sangat antusias dan paham mengenai kanker serviks serta mereka ingin melakukan tes IVA di Puskesmas. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan pengabdian kepada masyarakat dapat dilanjutkan secara berkala, dengan metode yang lebih bervariasi terhadap masyarakat tentang kanker serviks, agar dapat meningkatkan pengetahuan dan persepsi serta motivasi masyarakat.



## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Poltekkes Kemenkes Palembang yang telah mendanai kegiatan ini. Penulis juga ucapkan terimakasih kepada Lurah 20 Ilir DII Kecamatan Kemuning Palembang serta para kader yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabmas ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, B., Hidayat, Y. M. & Harsono, A. B. 2019. Evaluasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode See and Treat. *Indonesiaan Journal of Obstetrics & Gynecology Science*. 2 (1). DOI: <http://dx.doi.org/10.24198/obgynia.v2n1.77>
- Irawan. 2010. Deteksi dini kanker serviks dgn IVA test. [diunduh tanggal 23 Maret 2020]. Tersedia pada <http://www.harianjoglosemar.com>.
- Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan. Kemenkes RI. Jakarta.
- Lani, T., & Rusnanti, W. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Dewasa di Puskesmas Malinau Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1), 30-32. <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i1.18>.
- Lukaningsih, ZL. 2011. *Pengembangan kepribadian untuk mahasiswa kesehatan dan umum*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Messakh, AL., Afriyani, LD., Cahyaningrum. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks di Desa Sumowono. [Skripsi]. Semarang . Universitas Ngudi Waluyo.
- Mirayashi,D., Raharjo., Wicksono, A. 2014. Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan keikutsertaan melakukan pemeriksaan inspeksi visual asetat di Puskesmas Aliayang Pontianak. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*. 1(1). 1-18.
- Mulyati, S., Suwarsa, O. , Arya, IFD. Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Pada Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan Masyarakat. KEMAS*. 11 (1) (2015) 16-24. DOI: <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3401>
- Niswanah. 2020. Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Pampang. *Celebes Health Journal*. 2 (1), pp 33-43. DOI:<https://doi.org/>
- Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan ilmu prilaku I*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nurseto T. 2011. Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 8(1): 19-34. Doi: 10.21831/jep.v8i1.706
- Nurtini, A. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan cakupan IVA di Puskesmas Denpasar. *Jurnal Bali* : Universitas Denpasar.

- Poureslami, I., Balka, E. 2007. Assesing the effectiveness of informational video clips on iranian (immigrants) attitudes toward and intention to use the BC Health Medscape General. *Medicine Journal*. 9(1). 1-12. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1924987/>
- Ratnasari, D., Kartik, SD. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Mengenai Kanker Serviks Terhadap Keikutsertaan Pada Program Deteksi Dini Kanker Serviks di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Sainteks* XII (2). 60-71. DOI: [10.30595/sainteks.v12i2.1490](https://doi.org/10.30595/sainteks.v12i2.1490)
- Ropitasari, S., Mulyani, S., dan Saddhono, K. 2014. Deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA di Puskesmas Jaten 11 Kabupaten Karanganyar. *SEMAR*. 3 (1). 1-5.
- Saraswati LK. 2011. Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks. (di Mojosoongo Rw. 22 Surakarta). Program Magister kedokteran Keluarga. [Tesis]. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Setyaningsih, R., Ningsih, ED., Permadi, B. 2014. Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan pemeriksaan pap smear pada ibu rumah tangga di desa Gulunan Sidokerto Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen, *Kosala JIK*. 2 (1).
- Silalahi, V., Lismidiati, W., Hakimi, M. 2018. Efektivitas Audiovisual dan Booklet sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA. *JURNAL MKMI*. 14(3). 304-315. DOI : <http://dx.doi.org/10.30597/mkmi.v14i3.4494>
- Sulistiowati, E., Sirait, AM. 2014. Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita di Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. *Bul. Penel.Keseh*. 42(3). 193-202.
- Syatriani, S. 2011. Faktor Risiko Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Pemerintah Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, Sulawesi Selatan. *Kesmas: National Public Health Journal*. doi: 10.21109/kesmas.v5i6.125.
- Wulansari, AP., Anjarwati. 2015. Hubungan persepsi tentang kanker serviks dengan sikap melakukan deteksi dini Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada ibu di desa Arjosari Adimulyo Kebumen Tahun 2015. [Tesis]. Stikes Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.